

# PERANCANGAN BUKU *POP-UP* SEBAGAI MEDIA EDUKASI TENTANG MAKANAN BERGIZI SEIMBANG ANAK USIA 2-5 TAHUN

## *POP-UP BOOK DESIGN AS EDUCATIONAL MEDIA ABOUT A BALANCED NUTRITIOUS FOOD FOR 2-5 YEARS OLD*

Ahmad Amirudien Madani<sup>1</sup>, Rizki Yantami Arumsari<sup>2</sup> dan Wahyu Lukito<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257  
ahmadamirudin@student.telkomuniversity.ac.id, rizkiyantami@telkomuniversity.ac.id,  
wahyulukito@telkomuniversity.ac.id

**Abstrak:** *Stunting* merupakan kasus kurang gizi kronis yang rentan menyerang anak-anak. Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) prevalensi kasus *stunting* di Indonesia mencapai 24,4% pada tahun 2021. Penurunan angka *stunting* terus diupayakan dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya pemenuhan gizi di beberapa wilayah melalui PUSKESMAS. Tegal Angus merupakan desa di Kabupaten Tangerang yang merupakan fokus wilayah penurunan angka *stunting*. Berdasarkan hasil observasi di wilayah tersebut, ditemukan minat anak yang rendah terhadap sayuran sangat tinggi di wilayah tersebut. Sebuah buku *pop up* dapat dijadikan media edukasi yang efektif untuk anak. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk membuat perancangan buku *pop up* mengenai makanan bergizi seimbang anak-anak usia 2-5 tahun sebagai media edukasi dengan materi sayuran untuk wilayah Tegal Angus melalui metode penelitian kuantitatif.

**Kata kunci:** buku *pop up*, makanan bergizi seimbang, *stunting*, puskesmas

**Abstract:** *Stunting* is a case of chronic malnutrition that is prone to attack children. Based on data from the Indonesian Toddler Nutrition Status Survey (SSGBI), the prevalence of *stunting* in Indonesia will reach 24.4% in 2021. The reduction in *stunting* rates continues to be pursued by providing education about the importance of fulfilling nutrition in several areas through PUSKESMAS. Tegal Angus is a village in Tangerang which is the focus of the *stunting* reduction area. Based on observations in the area, it was found that children's low interest in vegetables was very high in that area. A *pop up* book can be used as an effective educational medium for children. Therefore, this study aims to design a *pop up* book about balanced nutritious food for

*children aged 2-5 years as an educational medium with vegetables for the Tegal Angus region through quantitative research methods.*

**Keywords:** *pop up book, balanced nutritious food, stunting, puskesmas*

## PENDAHULUAN

Indonesia dilanda kasus kekurangan gizi kronis pada anak balita yang pada saat ini lebih dikenal dengan sebutan *stunting*. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 angka *prevelensi stunting* di Indonesia mencapai angka 27,7%. Permasalahan *stunting* erat kaitannya dengan pola konsumsi yang tidak seimbang, sebagai contoh adalah pola konsumsi sayuran yang tidak seimbang dengan makanan lainnya, berdasarkan data Riskesdas (2013) hanya 6,3% masyarakat Indonesia yang cukup mengonsumsi sayuran.

Tegal Angus merupakan wilayah di Kabupaten Tangerang, dimana wilayah tersebut menjadi fokus lokasi *stunting* di Kabupaten Tangerang pada tahun 2022 berdasarkan surat keputusan Bupati Tangerang tanggal 3 Maret 2021. Tercatat hasil pengukuran pada tahun 2021 di aplikasi Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat sebanyak 7,06% atau 4.780 kasus *stunting* pada anak usia 0-5 tahun terjadi di Kabupaten Tangerang. Upaya edukasi dilakukan dengan menggunakan media yang dapat mengedukasi dan meningkatkan interaksi antara orang tua dan anak sehingga memiliki pengetahuan yang sejalan mengenai kebutuhan gizi dan makanan sehat. Sebuah buku *pop up* dapat dijadikan media edukasi yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Dikatakan oleh Blumel dan Taylor (2012:4) dalam bukunya *Pop-up books: A guide for teachers and librarians*. Mengatakan tentang berbagai manfaat buku *pop up*, yaitu (1) mengembangkan cinta membaca; (2)

membantu memahami simbol-simbol atau gambar;(3) mengembangkan pola berfikir kritis dan kreatif; (4) membantu siswa dengan keterbatasan verbal melalui representasi visual. Dengan menarik perhatian anak melalui presentasi visual dalam buku *pop-up* kemudian orang tua mereka akan ikut membaca buku tersebut maka akan adanya proses pembelajaran. Alur edukasi ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan orang tua dan juga anak terhadap makanan sehat yang sesuai dengan kebutuhan gizi pertumbuhan anak-anak.Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk membuat sebuah perancangan buku *pop-up* yang dapat memberikan edukasi kepada orang tua mengenai gizi seimbang dengan tema sayuran untuk anak-anak di Tegal Angus

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dilakukan dalam melakukan penelitian terkait perancangan buku *pop up* ini adalah metode kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau *sample* tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2017). Kemudian analisis dan penarikan kesimpulan digunakan matriks sebagai medianya, sebuah matriks terdiri dari kolom dan baris yang masing-masing mewakili dua dimensi yang berbeda (Soewardikoen, 2019: 104).

Teori-teori yang digunakan dalam perancangan ini diantaranya adalah teori mengenai buku, Buku merupakan kumpulan kertas yang didalamnya berisikan informasi, tercetak, dan disusun secara sistematis, dijilid dan pada

bagian luarnya diberi pelindung terbuat dari kertas tebal, karton atau bahan lainnya (Sitepu, 2012: 8).

Selain itu perancangan ini tentunya berkaitan dengan teori *pop up* yang merupakan mekanik kertas dengan bentukan tiga dimensi mengikuti lipatannya (Duncan, 2019: 1). Teori ini terdiri dari macam-macam lipatan kertas yang sejatinya terbentuk dari dua lipatan dasar, yaitu lipatan paralel dan lipatan V (Duncan, 2019: 5).

Kemudian teori Desain Komunikasi Visual yang terdiri dari elemen-elemen visual berupa ilustrasi, warna, *layout*, dan tipografi sebagai landasan elemen visual pembuatan karya yang dirancang. Desain komunikasi visual merupakan sebuah peran yang dilakukan seseorang untuk mengkomunikasikan sebuah pesan atau informasi kepada pembaca dengan menggunakan kekuatan visual (Supriyono, 2020: 9).

## HASIL DAN DISKUSI

Target primer dari perancangan ini adalah anak-anak dengan usia 5 tahun dan target sekundernya adalah orang tua yang memiliki anak usia 5 tahun yang bertempat tinggal di Kabupaten Tangerang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pesan yang akan disampaikan dalam buku *pop up* tentang makanan sehat ini adalah manfaat memakan sayuran untuk meningkatkan tumbuh kembang. Oleh karena itu judul yang akan diangkat dalam buku ini adalah Sayuran Kesukaan Ku.

### Hasil Perancangan

Berdasarkan tahapan penelitian yang telah dilakukan dan didukung oleh teori-teori yang relevan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Ilustrasi

Ilustrasi yang digunakan akan berbentuk kartun imajinasi kelinci yang melakukan kegiatan berkebun sayuran di pekarangan rumahnya. Tampilan sang kelinci yang menggunakan pakaian dan berjalan menggunakan kedua kakinya menggambarkan seseorang yang sehat dan sederhana. Ilustrasi di gambarkan dengan menggunakan tehnik gambar Disney.



Gambar 1 Ilustrasi buku  
Sumber: dokumen pribadi

## 2. Jenis tipografi

Menggunakan jenis tipografi *sans-serif*, dengan nama huruf "SMARTKID"

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ ?!  
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

Gambar 2 Tipografi  
Sumber: dokumen pribadi

## 3. Warna

Warna yang akan digunakan adalah warna-warna primer, dan sekunder. Kedua jenis warna ini merupakan warna yang cerah sehingga dapat menggambarkan suasana yang ceria.



#### 4. Layout

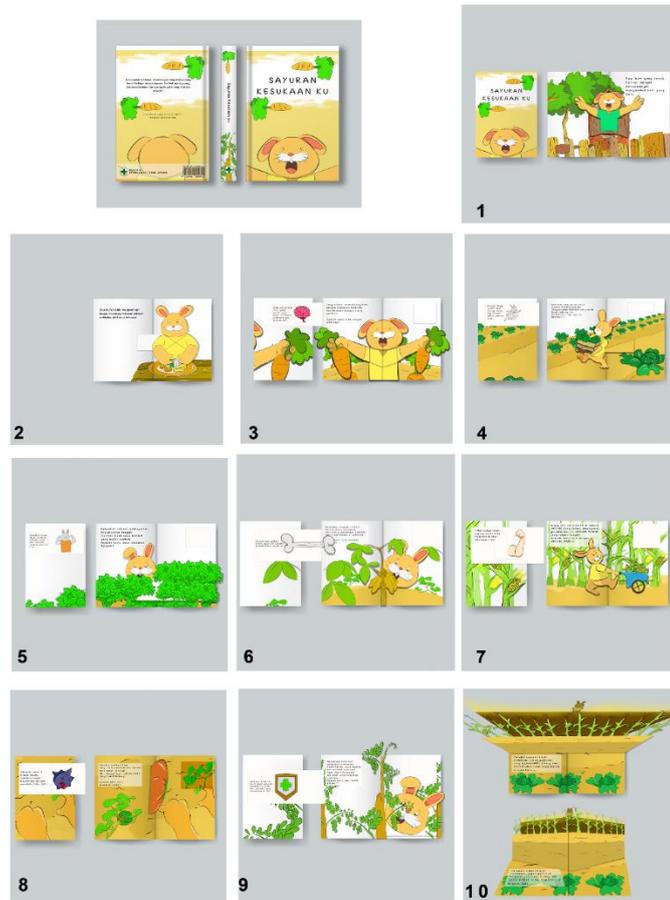
*Layout* yang akan digunakan merupakan *grid column* sehingga peletakan *pop up* sebagai objek primer ditengah tidak saling bertabrakan dengan elemen visual maupun *pop up* lainnya dalam halaman atau lembar yang sama.

#### 5. Pop up

Mekanisme yang dipilih merupakan *v-fold* dan paralel yang merupakan jantung dari mekanisme *pop up* pada umumnya.

#### 6. Media

Media utama merupakan sebuah buku *pop up* yang memiliki ukuran A4 (21 cm x 29,7 cm) , menggunakan pelindung *hardcover*, dan di jilid dengan menggunakan tehnik *leaflet*. Buku ini memiliki 20 halaman di dalamnya dengan mekanisme kertas pada masing-masing halaman yang terbentuk dari kertas dengan ketebalan 260 *gsm* sebagai kertas dasaran, dan 200 *gsm* sebagai mekanisme *pop up*.



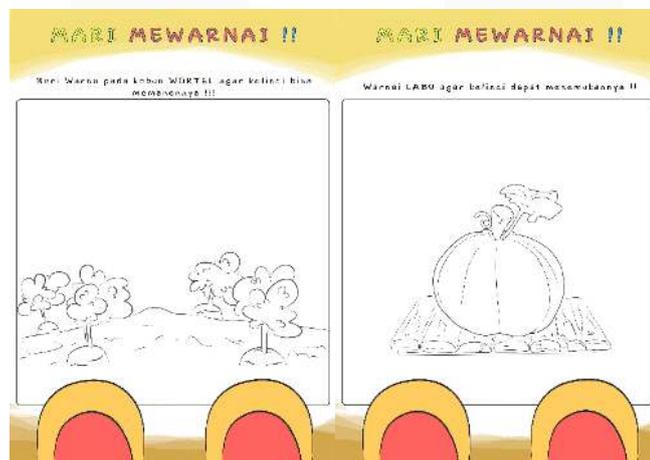
Gambar 4 Buku pop up  
Sumber: dokumen pribadi

Media pendukung berbentuk poster yang akan ditempel pada dinding ruang tunggu PUSKESMAS berisi informasi terkait Piring Ku dan terdapat mekanisme *lift the flap* pada poster tersebut



Gambar 5 Poster  
Sumber: dokumen pribadi

Lembar mewarnai sebagai media pendukung dan memberikan edukasi lebih luas dikarenakan mudah disebarakan kepada masyarakat



Gambar 6 Lembar mewarnai  
Sumber: dokumen pribadi

Kaos untuk anak-anak yang sederhana namun memiliki makna dengan cara menghadirkan sedikit gambaran karakter dalam buku *pop up*. Kaos ini dapat dibagikan kepada anak-anak dalam lomba ketika diadakan taman bacaan oleh Posyandu.



Gambar 7 Kaos  
Sumber: dokumen pribadi

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah di atas, dapat disimpulkan apabila fenomena *stunting* merupakan permasalahan serius di Indonesia. Fenomena ini terus meluas dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pemenuhan gizi seimbang terutama pada sayuran, berangkat dari masalah tersebut maka dibutuhkanlah sarana edukasi untuk menyadarkan masyarakat terhadap hal tersebut. Edukasi untuk anak-anak tidak kalah pentingnya dalam pelaksanaan edukasi kepada masyarakat. Dalam proses edukasi tentunya dibutuhkan sebuah media yang dapat mendukung proses tersebut berjalan. Sebuah buku *pop up* dapat dijadikan media edukasi yang baik untuk anak-anak, melihat tampilan dan manfaat yang diberikan oleh buku *pop up*, diharapkan buku hasil perancangan tersebut dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemenuhan gizi terlebih khusus pada konsumsi sayuran.

## PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Tenaga Pelaksana Gizi Puskesmas Tegal Angus ibu Daviraftahul Jannah, dan Siti Saadah, kemudian bapak Yanuar Rahman selaku narasumber, Ibu Rizki Yantami Arumsari dan Bapak Wahyu Lukito selaku pembimbing laporan ini, dan tak lupa kepada seluruh pihak yang tidak disebutkan namun terlibat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Blumel, T. (2012). *Pop up books: A guide for teachers and librarians*. Westport: ABC-CLIO.
- Brimingham, D. (2010). *Desain POP UP DAN MEKANIKA KERTAS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Jackson, P. (2014). *CUT AND FOLD TECHNIQUES FOR POP-UP DESIGNS*. United Kingdom: Laurance King Publishing.
- Matthews, A. W. (2004). *HANTU LUCU*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Matthews, B. H. (2004). *SELAMAT TIDUR*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Matthews, B. H. (2010). *HEWAN LAUT*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Matthews, K. L. (2001). *BERMAIN ANGKA*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Millati, N. A. (2021). *Cegah Stunting Sebelum Genting: Peran Remaja dalam Pencegahan Stunting*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Rahman, A. A. (2020). PERANCANGAN PURWARUPA KARTU BELAJAR BERTEKSTUR SEBAGAI MEDIA UNTUK MENGENALKAN HURUF PADA ANAK USIA DINI. *Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain dan Periklanan (Demandia)*, 133-141.
- Soewardikoeon, D. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL*. Bandung: Kanisius.

Sugiyono. (2017). *METODOLOGI PENELITIAN kuantitatif, kualitatif, dan R&D.*

Bandung : Alfabeta.

Supriyono, R. (2020). *Desain Komunikasi Visual- Teori dan Aplikasi.*

Yogyakarta: Andi.

Wulandari, A. (2017). PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI TEMBANG DOLANAN

JAWA TENGAH UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN. *ANDHARUPA : Jurnal*

*Desain Komunikasi Visual & Multimedia.*, 54-58.

